BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musik adalah salah satu kekayaan setiap kebudayaan yang ada di nusantara, demikian pada masyarakat Batak Toba mereka juga memiliki musik tradisional, musik tradisional pada Batak Toba dikenal dengan gondang sabangunan atau gondang bolon, Bagi masyarakat Batak Toba, Gondang memiliki peranan yang sangat penting, baik itu upacara adat maupun ritual keagamaan. Hal ini dapat dilihat dalam sebuah falsafi tradisional masyarakat Batak Toba yang menyatakan bahwa Gondang merupakan "alat utama" untuk mencapai hubungan antara manusia dan sang pencipta segalanya (Tuhan pada suku Batak Toba) yang disebut "Debata Mulajadi Na Bolon". Adapun instrument yang digunakan dalam Gondang Sabangunan yaitu Gordang (gendang besar), Taganing (gendang ukuran sedang yang bersusun lima), Sarune Bolon, Odap, Ogung(gong) dan Hesek.

Bagi masyarakat Batak Toba, Gondang memiliki peranan yang sangat penting. Dapat dikatakan bahwa tidak ada sebuah bentuk upacara pun yang tidak melibatkan Gondang, baik itu upacara adat maupun ritual keagamaan. Hal ini dapat dilihat dalam sebuah falsafi tradisional masyarakat Batak Toba yang menyatakan bahwa Gondang merupakan "alat utama" untuk mencapai hubungan antara manusia dan sang pencipta segalanya (Tuhan pada suku Batak Toba) yang disebut "Debata Mulajadi Na Bolon". (Pardede, A. M. : 2021)

adalah kegiatan wisata yang bervariasi dan didukung oleh fasilitas dan layanan berbeda yang disediakan oleh masyarakat, bisnis, negara dan kota". Oleh karena itu, pariwisata merupakan sesuatu yang harus diperhatikan sebagai kebutuhan masyarakat. Sarana wisata telah dibangun di kawasan berbeda dengan pendekatan berbeda, tujuannya agar menjadi destinasi wisata yang dapat menarik wisatawan sebanyak-banyaknya. Sehingga tidak salah jika pariwisata menjadi salah satu sumber devisa negara. Dengan adanya acara atau festival seni dan budaya yang ada di Kabupaten Samosir maka wisatawan pun akan tertarik dan menyaksikan pertunjukan Musik Tradisional Batak Toba yang akan disajikan, dengan hal ini maka pariwisata yang ada di Kabupaten Samosir akan maju pesat dan musik tradisional Batak Toba akan dikenal lebih dekat yaitu tentang apa saja alat musik yang dipakai dan Kebudayaan - kebudayaan apa saja yang ada di Kabupaten Samosir. (Wawancara dengan Henry Manik, Lihat Gambar Lampiran 2.2)

Namun, jangankan masyarakat luar masyarakat Batak Toba sendiri pun sudah tidak peduli dengan musik atau kekayaan kesenian yang mereka miliki hari ini, ini disebabkan minimya kepedulian masyarakat Batak Toba akan musik tradisional disebabkan oleh beberapa faktor yakni pertama, kurangnya ketersediaan alat musik tradisional dan minimya tenaga ahli pemain. Kedua, kurangnya pengenalan dan pemahaman mengenai musik tradisional sejak dini membuat masyarakat dari waktu ke waktu tidak lagi menaruh perhatian pada musik tradisional asli daerahnya. Ketiga yaitu kemajuan teknologi semakin berkembang dengan sangat pesat. Tentunya kemajuan teknologi tersebut secara

sadar atau tidak sadar, mempengaruhi banyak aspek dalam kehidupan umat manusia, salah satu aspek yang terkena yang terkena efek perkembangan teknologi adalah aspek seni dan budaya, lebih spesifiknya lagi adalah musik tradisional. Keempat adalah remaja sekarang yang menganggap kesenian musik tradisional tidak mengikuti zaman.

Pada masa sekarang penggunaan media sosial instagram meningkat sangat tinggi terkusus dikaum milenial. Menurut Atmoko (2012:3), Instagram adalah jejaring sosial berbasis fotografi. Jejaring sosial ini dibuka pada 6 Oktober 2010 oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger yang berhasil mendapatkan 25 ribu pengguna dalam hari pertama. Media Instagram juga dapat menjadi promosi pariwisata dalam mempromosikan musik tradisional Batak Toba agar masyarakat luar mengenal apa saja ciri khas musik tradisional Batak Toba dan kebudayaan apa saja yang ada dalam priwisata di Kabupaten Samosir.

Dalam konsep perencanaan dan perancangan pariwisata di Kabupaten Samosir, promosi pariwisata menjadi hal yang perlu. Media utama yang digunakan dalam promosi tersebut yaitu berupa iklan video yang disebarkan melalui unggahan unggahan wisatawan yang dapat secara tidak langsung memperkenalkan wisata di kawasan Samosir dengan suasana visual wisata Danau Toba seputar tempat wisata dan budaya. Hal tersebut tentu saja tidak terlepas dari pengguna media sosial.

(Wawancara dengan Glenn Hutajulu, Lihat Gambar Lampiran 2.3).

Dengan adanya promosi musik tradisional Batak Toba yang ada di Kabupaten Samosir yang dipromosikan melalui media sosial Instagram, maka

perlu mengetahui bagaimana sebenarnya tanggapan masyarakat umum khususnya masyarakat yang ada di Kabupaten Samosir terhadap promosi musik tradisional Batak Toba yang di promosikan melalui media sosial Instagram.

Berdasarkan hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang bagaimana cara mempromosikan musik tradisional dan pariwisata yang ada di Kabupaten Samosir. Dan yang menjadi tema sentral dalam penelitian ini adalah Promosi Musik Tradisional Batak Toba Melalui *Instagram* Untuk Menarik Wisata di Kabupaten Samosir.

B. Identifikasi Masalah

Dalam proses penelitian perlu adanya identifikasi masalah yang mana akan berhubungan dan penting untuk mengetahui masalah yang akan ditemukan dan akan dijadikan rumusan masalah. Menurut sugiyono (2019:281) "Untuk dapat mengidentifikasi masalah dengan baik, maka peneliti perlu melakukan studi pendahuluan ke obyek yang diteliti, melakukan observasi dan wawancara keberbagai sumber sehingga semua permasalahan dapat di identifikasi. Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan sebelumnya, maka penulis mengidentifikasikan masalah yang berkaitan dengan Promosi Musik Tradisional Batak Toba Melalui Instagram Untuk menarik Wisatawan Yaitu:

1. Musik dapat meningkatkan daya tarik pariwisata.
2. Kurangnya pengenalan masyarakat luar terhadap musik tradisional Batak Toba
3. Media sosial Instagram masyarakat yang berkunjung

4. Bentuk Penyajian Musik Tradisional Batak Toba
5. Metode yang digunakan dalam mempromosikan musik tradisional Batak Toba dengan menggunakan *social media Instagram.*

C. Pembatasan Masalah

Dalam sebuah penelitian, peneliti perlu membatasi masalah agar tetap fokus pada masalah yang dikaji. Pembatasan masalah ini dibuat untuk mengerucutkan inti dari masalah yang ditemukan oleh peneliti pada bagian identifikasi masalah. Menurut Sugiyono (2018:290), "Karena adanya keterbatasan, baik tenaga, dana, dan waktu dan supaya hasil penelitian lebih terfokus, maka peneliti tidak akan melakukan penelitian terhadap keseluruhan yang ada pada objek atau situasi social tertentu, tetapi perlu menentukan fokus." Berdasarkan uraian identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan sebagai berikut :

1. Bentuk penyajian musik tradisional Batak Toba.
2. Metode yang dipakai dalam mempromosikan musik tradisional Batak Toba dan pariwisata.

D. Rumusan Masalah

Bagian latar belakang menjelaskan masalah yang akan diteliti dan dipecahkan dalam penelitian ini. Selanjutnya, peneliti merumuskan apa masalah dari penelitian ini. Menurut Sugiyono (2018:35), "Rumusan masalah adalah suatu pernyataan yang dijawab melalui pengumpulan data. Akan tetapi, terdapat

hubungan yang erat antara masalah dengan rumusan masalah, karena setiap rumusan masalah penelitian harus didasarkan pada permasalahan". Berdasarkan uraian, identifikasi dan pembatasan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan di atas sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk penyajian musik tradisional Batak Toba?
2. Bagaimana metode yang dipakai dalam mempromosikan musik tradisional Batak Toba?

E. Tujuan Penelitian

Penting didalam penelitian terdapat tujuan yang ingin dicapai sehingga memiliki makna dalam penelitian tersebut. Menurut Sugiyono (2019:282) "Tujuan masalah berkaitan erat dengan rumusan masalah yang dituliskan". Maka dari itu tujuan dalam penelitian yang dilakukan oleh penelitian sendiri ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk penyajian musik tradisional Batak Toba.
2. Untuk mengetahui metode yang dipakai dalam mempromosikan musik tradisional batak toba

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian yang diharapkan dari peneliti sendiri dalam hasil penulisan dan penelitian yang dilakukan yaitu dapat dilihat sebagai berikut:

2.1 Manfaat Teoritis

a. Untuk menambah wawasan baru tentang musik tradisional Batak Toba dan pariwisata yang ada di Kabupaten Samosir

b. Sebagai referensi bagi peneliti berikutnya yang terkait dengan promosi musik tradisional Batak Toba

2.2 Manfaat Praktis

a. Mendapatkan informasi baru tentang musik tradisional Batak Toba di masyarakat luar dan untuk masyarakat di daerah Samosir

b. Bagi peneliti secara pribadi, untuk memahami bagaimana orang luar bisa datang ke Kabupaten Samosir dan belajar tentang musik tradisional Batak Toba dan pariwisata di daerah tersebut.